BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis di Indonesia dilihat dari banyaknya bisnis yang sedang berkembang terjadi dalam bidang ekonomi yang menarik investor untuk berinvestasi di Indonesia dengan cara investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang. Persaingan antara perusahaan pun terjadi pengusaha harus mengelola perusahaannya dengan lebih baik agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Menurut para ahli tujuan perusahaan itu sama, hanya saja cara mencapai tujuannya yang berbeda-beda (Iman et al., 2021). Tujuan perusahaan antara lain adalah meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*, mencapai laba yang tinggi, memaksimalkan laba perusahaan dan lain-lain (Ekadjaja, 2021).

Tujuan utama investor ketika melakukan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan. Baik investasi jangka pendek maupun jangka panjang memiliki tujuan yang sama yaitu keuntungan. Perusahaan *consumer non cyclical* memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang umumnya dijual kepada konsumen sehingga permintaan terhadap barang dan jasa *consumer non cyclical* yang bersifat primer dan kebutuhan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.Oleh karena itu, perusahaan di bidang ini menjadi salah satu yang paling populer (Khayati et al., 2022).

Gambar 1.1

Rata-rata Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022

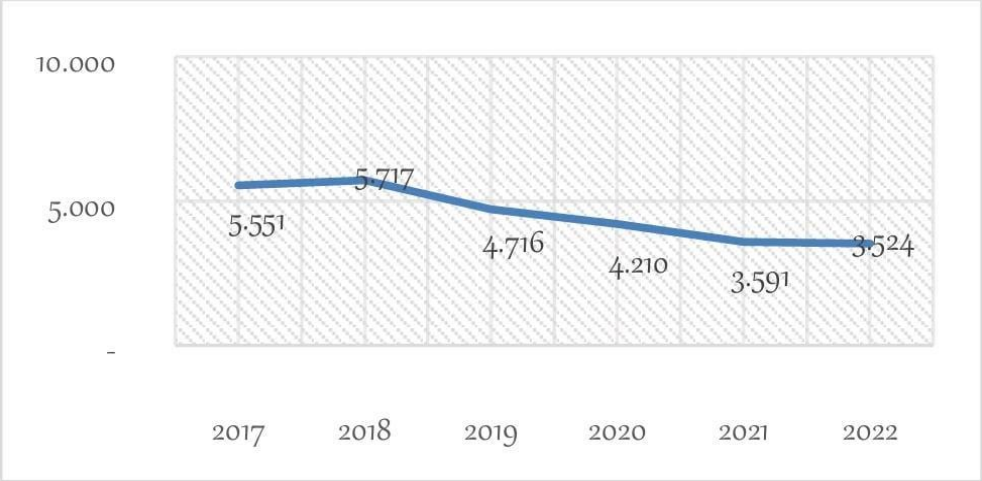

Sumber: (Wijayanti & Margie, 2024)

Rata-rata harga saham perusahaan-perusahaan *consumer non cyclical* anjlok cukup tajam selama enam tahun terakhir. Rata-rata harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp 5.551, namun pada tahun 2018 naik 3% menjadi Rp 5.717. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17% menjadi Rp 4.716 dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan 11% menjadi sebesar Rp 4.210. Pada tahun 2021 turun 18% menjadi Rp3.591 dan pada tahun 2022 turun lagi 1,9% menjadi Rp3.524. Sehingga dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami penurunan harga saham sebesar 36%. Fenomena jatuhnya harga saham pada akhirnya dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh investor pada perusahaan *consumer non cyclical*, sehingga minat peneliti untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan sangat besar (Wijayanti & Margie, 2024).

Memaksimalkan keuntungan dan menjaga nilai perusahaan di posisi paling tinggi adalah salah satu tujuan dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi para calon investor mengambil sebuah keputusan. Nilai perusahaan ialah suatu tujuan perusahaan dimana kondisi perusahaan telah di capai dengan baik untuk mendapat kepercayaan masyarakat luas terhadap perusahaan setelah melakukan usaha yang dijalankan dari awal berdirinya perusahaan hingga sampai saat ini. Nilai perusahaan sangatlah penting karena para investor sangat tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga menggambarkan nilai saham yang baik juga di masa yang akan datang (Sudjiman & Sudjiman, 2022).

Analisis keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan 4 faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan, solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa aktiva perusahaan di biayai dengan utang, likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dan rasio aktivitas untuk melihat seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya.

Nilai perusahaan ialah suatu tujuan perusahaan dimana kondisi perusahaan telah di capai dengan baik untuk mendapat kepercayaan masyarakat luas terhadap perusahaan setelah melakukan usaha yang dijalankan dari awal berdirinya perusahaan hingga sampai saat ini. Nilai perusahaan penting karena cerminan kinerja perusahaan itu sendiri yang menjadikan persepsi bagi para investor untuk

melihat tingkat keberhasilan perusahaan (Monica & Setyarini, 2022). Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor karena merupakan indexs pasar untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Meningkatnya kepercayaan masyarakat melalui nilai perusahaan juga tercermin pada kenaikan harga saham. Investor kini menggunakan interpretasi mereka terhadap nilai perusahaan sebagai dasar berinvestasi di saham. Setiap perusahaan ingin memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan (Afifi et al., 2023).

Faktor pertama yaitu likuiditas, Likuiditas dijadikan tolak ukur perusahaan untuk melunasi utang yang sudah jatuh tempo. Manajemen likuiditas berkontribusi dalam menciptakan nilai perusahaan yang lebih baik. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Perusahaan yang dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang tepat dapat menimbulkan gambaran perusahaan yang baik dimata para investor (Ekadjaja, 2021). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Ekadjaja, (2021) Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Setyarini, (2022) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yaitu solvabilitas, solvabilitas untuk mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kewajiban yang dimaksud adalah membayar lunas utang jangka panjang perusahaan. Cara menghitung solvabilitas dengan cara membandingkan jumlah aset perusahaan dengan kewajiban perusahaan. Menurut Nazariah *et.al.*, (2019) mengatakan bahwa

rasio solvabilitas sangat penting bagi pemberi pinjaman atau calon pemberi pinjaman (kreditur) untuk mengetahui berapa banyak uang yang dimiliki para pemilik (pemegang saham) pada suatu perusahaan, karena hal ini dibutuhkan untuk penentuan keamanan dari para kreditur (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Iman et al., (2021) Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjiman & Sudjiman, (2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah profitabilitas, profitabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan. Dapat di buktikan dengan sebuah perusahaan yang memiliki kenaikan laba atau profit yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja manajemen yang baik, sehingga memiliki sinyal positif bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan, di tandai dengan permintaan saham yang tinggi dan memiliki dampak pada kenaikan harga saham. Meningkatnya harga saham berarti meningkat pula nilai perusahaan dimata investor yang ingin berinvestasi (Panglipurningrum & Andriani, 2020). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Sudjiman & Sudjiman, (2022) dan Agatha & Irsad, (2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai peusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwicahyani et al., (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yaitu rasio aktivitas, rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas menggambarkan seberapa evektif

penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Semaki tinggi rasio aktivitas semakin baik nilai perusahaan. (Panglipurningrum & Andriani, 2020). Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti persediaan, penjualan, penagihan hutang, dan lai lain (Nursalim et al., 2021). Hasil penelitian yang di lakukan oleh Panglipurningrum & Andriani, (2020) Rasio aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Nursalim et al., (2021) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil kesimpulan yang berbeda sehingga membuat peneliti ingin mengkaji ulang mengenai nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian milik Iman et al., (2021) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik Iman et al., (2021) perbedaan pertama adalah penambahan variabel independen yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan seberapa efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingkat aktivitas mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat aktivitas mewakili efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah yang diinvestasikan pada aset perusahaan.Semakin tinggi tingkat aktivitas, semakin tinggi nilai perusahaan (Panglipurningrum & Andriani, 2020). Perbedaan kedua adalah periode penelitian jika penelitian milik Iman et al.,

(2021)menggunakan periode 2018-2020 maka dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian 2019-2022. Perbedaan ketiga yaitu sektor perusahaan yang diteliti, jika penelitian Iman et al., (2021) meneliti perusahaan sektor makanan dan minuman maka penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical*.Perusahaan *consumer non cyclical* adalah perusahaan yang memproduksi atau menjual barang dan jasa atau barang konsumen primer, yang permintaan barang dan jasanya tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi.Perusahaan *consumer non cyclical* mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat karena produknya sangat dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari (Dwicahyani et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik dengan permasalahan yang ada dan bermaksud melakukan penelitian serta menyajikannya dalam sebuah skripsi dengan judul: **"PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON CYCLICAL* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022".**

1.2 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap penelitian yang di lakukan dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

   a) Variabel independen : Likuiditas, solvabilitas, provitabilitas dan rasio aktivitas
   b) Variabel dependen : Laba perusahaan

2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan pada 2019-2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di urailan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas yang telah di uraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
3. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.
4. Untuk menguji secara empiris bagaimana pengaruh rasio aktifitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan petunjuk penelitian di atas, diharapkan penelitian ini berguna untuk banyak pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan mengenai bidang keuangan khususnya pengetahuan mengenai nlai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

   Semoga dengan penelitian ini dapat memberi masukan bagi perusahaan yang berkaitan langsung dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

   b. Bagi Pihak Lain

   Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca untuk memperluas pemahamannya mengenai nilai perusahaan yang di peroleh perusahaan.

   c. Bagi Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang nilai perusahaan yang di peroleh perusahaan serta dapat memberikan pandangan baru atau referensi bagi peneliti setelahnya atau seluruh mahasiswa Indonesia.